

**PENGARUH *FRAUD RISK FACTORS* TERHADAP PENDETEKSIAN
KEMUNGKINAN *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT***

**Heikal Muhammad Zakaria
Universitas Singaperbangsa Karawang**

**Annisa Nurbaiti
Universitas Telkom**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fraud risk factor* terhadap pendeteksian kemungkinan *fraudulent financial statement*. Teori *fraud risk factor* ini diharapkan dapat mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan sehingga para pihak yang memiliki kepentingan pada laporan keuangan tidak salah mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Dengan adanya kecurangan dalam laporan keuangan dikhawatirkan kinerja perusahaan tidak sesuai dengan isi laporan keuangan tersebut. Pengujian Hipotesis menggunakan metode regresi logit dengan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan dalam kurun waktu 2012-2014. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa tidak seluruh indikator dalam *fraud risk factor* yang dapat mendeteksi kemungkinan adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian ini berguna untuk pihak-pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengambil suatu keputusan.

Kata kunci : *fraud risk factors, fraudulent financial statement, Fraud Triangle*

I. PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembangnya Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini, perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEI berusaha untuk menampilkan laporan keuangan yang terbaik agar investor tertarik dengan membeli saham perusahaan tersebut. Laporan tahunan pada dasarnya adalah sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal, juga sebagai saran pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Halim dan Sampurno, 2015). Informasi dalam laporan keuangan sangatlah penting bagi pengguna laporan keuangan karena atas informasi tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan perusahaan yang terbit di BEI harus diaudit oleh Akuntan Publik agar informasi yang dikeluarkan tidak menyesatkan bagi penggunanya. Akuntan publik merupakan pihak yang bertanggungjawab atas informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut yang menjamin tidak adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Menurut SPAP pada PSA No. 70 menjelaskan kecurangan pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dalam efek yang timbul adalah ketidak sesuaian laporan keuangan dalam semua hal yang material dengan prinsip akuntansi berterima umum. Seiring berkembangnya persaingan bisnis di Indonesia, kasus *fraud* di perusahaan banyak bermunculan. Hal ini senada dengan penelitian Merdian (2014) yang menyebutkan banyak kasus kegagalan auditor dalam melakukan proses audit dan proses pendeksian kecurangan. IAI (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Skandal kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada tingkat perusahaan telah terjadi dimana-mana (Efitasari, 2013). Contoh kasus yang populer adalah kasus Enron, Kimia Farma, Xerox, WordCom, Tyco, Qwest. Hal ini membuat masyarakat dunia terkejut oleh kasus-kasus tersebut karena terjadi di negara yang merupakan panutan bagi bursa saham, profesi akuntan dan

laporan keuangan. Pelaku-pelaku dalam fraud ini bisa dikatakan kejahatan kerah putih karena dilakukan oleh pejabat tinggi dalam perusahaan dan juga pihak-pihak terkait dalam pelaporan laporan keuangan. Pihak-pihak tersebut sangat bertanggungjawab atas praktik *earning management* agar laporan keuangan yang terbit mencerminkan kinerja perusahaan yang sehat dan selalu *profit* untuk setiap tahunnya sehingga saham yang ditawarkan merupakan saham yang dikategorikan saham unggulan (*blue chips*). Penilaian Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya dengan menganalisis rasio-rasio sesuai angka-angka yang ada di laporan keuangan karena laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi pemakai laporan keuangan eksternal perusahaan-investor, sebagai dasar pengambilan keputusan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Laporan keuangan sebelum diterbitkan harus terlebih dahulu diaudit oleh suatu pihak yang disebut akuntan publik. Dalam laporan audit, tertuang sebuah opini auditor yaitu Wajar Tanpa Pengecualian, Wajar Dengan Pengecualian, Tidak Wajar dan *Disclaimer* (Arens,2003). Namun dengan adanya audit oleh akuntan publik, kemungkinan dalam *fraud* masih bisa terjadi. Ketentuan Bank Indonesia ini tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP bertanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi Bank Umum sebagai upaya mencegah kasus-kasus penyelewengan di perbankan yang merugikan nasabah. Pengaturan ini sebagai bagian penguatan sistem pengendalian intern Bank dan sebagai pelaksanaan lebih lanjut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Penelitian yang dilakukan Lou dan Wang (2009) yang menguji faktor risiko dari *fraud triangle* dan menghubungkan dengan terjadinya *financial statement fraud* menyatakan bahwa kecurangan pelaporan berhubungan dengan salah satu kondisi berikut : tekanan keuangan dari suatu perusahaan atau supervisor perusahaan, persentase yang lebih tinggi dari transaksi yang kompleks dari suatu perusahaan, lebih dipertanyakannya integritas manajer sebuah perusahaan, atau penurunan hubungan antara perusahaan dengan auditornya. Penelitian ini mencoba untuk mengadopsi penelitian Lou dan Wang untuk menguji variabel-variabel yang terdapat pada *fraud triangle*, namun dalam penelitian ini tidak menghitung seluruh faktor yang berada di *fraud triangle*, hanya perwakilan dari setiap bagian *fraud triangle* saja yang kami teliti. Penelitian yang dilakukan Skousen (2006) menggunakan *fraud triangle* untuk mengidentifikasi faktor-faktor penipuan. Penelitian oleh Kurniawati (2012) tentang *fraud triagle* menyatakan kemampuan

perusahaan memenuhi kewajiban (LEV) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*, Transaksi pihak istimewa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*, Perpindahan KAP berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh *fraud risk factors* terhadap pendeteksian kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

2. TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Fraud Triagle

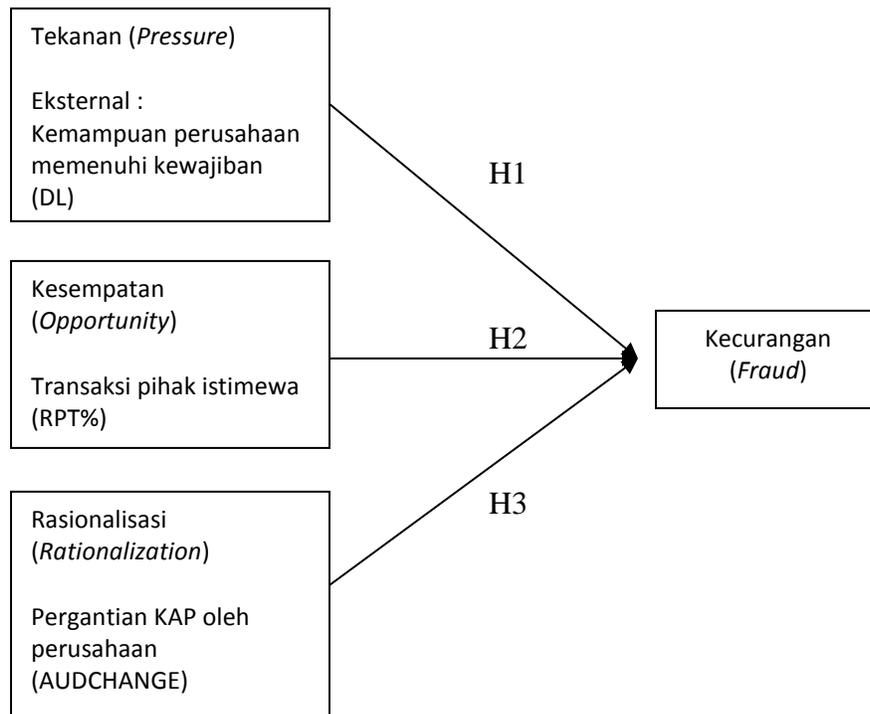
Konsep segitiga kecurangan (*Fraud Triangle*) dikemukakan pertama kali oleh Cressey (1953). Cressey (1953) teori risiko kecurangan menyediakan kerangka kerja bagi identifikasi perusahaan *fraud risk factors*. Cressey (1953) berpendapat bahwa dalam berbagai derajat, tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi selalu hadir ketika penipuan laporan keuangan terjadi dan menyimpulkan bahwa penipuan umumnya terbagi menjadi tiga ciri umum, yaitu koruptor yang memiliki kesempatan untuk melakukan penipuan, individu memiliki kebutuhan keuangan (tekanan) dan individu yang terlibat dalam penipuan dirasionalisasi sebagai kekonsistenan dengan kode etik masing-masing. (Skousen, 2006). Kerangka *fraud risk factors* diadopsikan oleh America Institute of CPA (AICPA) untuk dijadikan Standar Auditing (SAS) No. 99 “Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit”. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kejahatan akuntansi dapat menggunakan konsep segitiga kecurangan. Dalam SAS No. 99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah financial stability, external pressure, personal financial need, and financial targets.

2.2 Financial Statement Fraud

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* atau Asosiasi Pemeriksa Kecurangan Bersertifikat, kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat finansial atau kecurangan non finansial.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



2.3.2 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

H₁ : Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

H₂ : Transaksi pihak istimewa berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

H₃ : Pergantian KAP oleh Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Sampel dan Metode Pengumpulan Data

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Pemilihan sample dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Dari hasil pemilihan sample terdapat 22 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sample. Dalam penelitian ini, peneliti memproksikan variabel dependen yaitu kemungkinan *fraudulent financial statement* dengan opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yaitu *Disclaimer*, Tidak Wajar, Tidak Menyatakan Pendapat dan Wajar Dengan Pengecualian pada laporan keuangan hasil audt. Pada variabel dependen ini, peneliti menggunakan variabel dummy. Variabel dummy yang dikodekan dengan 1 untuk perusahaan yang tergolong FFS, dan 0 untuk perusahaan non FFS. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *fraud risk factors*, peneliti menggunakan model *fraud triangle* yaitu faktor *pressure* yang diproksikan dengan *Debt Leverage* (DL), *opportunity* yang diproksikan dengan Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban (RPT%) dan *rationalization* yang diproksikan dengan melihat perubahan atau pergantian Kantor Akuntan Publik yang menangani perusahaan sample.

3.2 Metode Analisis Data

Metode Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logit untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat yang berubah data dikotomik/biner dengan variabel bebas yang berupa data berskala interval dan atau kategorik (Hosmer dan Lemeshow, 1989). Variabel terikat berskala biner adalah variabel terikat Y yang menghasilkan dua kategori (dikotomik) yang dinotasikan sebagai $Y = 1$ menyatakan kejadian “sukses” dan $y = 0$ menyatakan kejadian “gagal”. Variabel Y ini mengikuti sebaran/distribusi Bernouli.

Dengan memasukkan variabel ke dalam model, model regresi logistik dalam penelitian ini adalah :

$$FR = \beta_0 + \beta_1 DL + \beta_2 AUDCHANGE + \beta_3 RPT\% + \varepsilon$$

FR = Variabel dummy yang dikodekan dengan 1 untuk perusahaan yang tergolong FFS, dan 0 untuk perusahaan non FFS.

DL = Total Aktiva terhadap Total Kewajiban.

AUDCHANGE = Variabel dummy, dengan kode 1 jika perusahaan melakukan perubahan auditor dalam dua tahun, dan kode 0 jika tidak melakukan perubahan auditor dalam dua tahun.

RPT% = Hutang yang harus di bayarkan oleh pihak istimewa.

4. ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Prediksi ketepatan model juga dapat menggunakan tabel klasifikasi 2x2 yang menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) pada variabel dependen. Menurut prediksi, perusahaan yang kemungkinan tidak melakukan tindak kecurangan (0) adalah 26 perusahaan. Sedangkan hasil observasi hanya 10 perusahaan, sehingga ketepatan klasifikasi adalah 38.6%. Sedangkan dalam memprediksi perusahaan yang melakukan tindak kecurangan (1) adalah 40 perusahaan, hasil observasi hanya 36 sehingga ketepatan klasifikasi adalah 90%. Dengan demikian secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 68.2%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			PROBABILITY		Percentage Correct
			Nonffs	ffs	
Step 1	PROBABILITY	Nonffs	10	16	38.6
		Ffs	4	36	90.0
Overall Percentage					68.2

a. The cut value is .500

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	9.445	3	.031
	Block	9.445	3	.031
	Model	9.445	3	.031

Berdasarkan tabel diatas, nilai *chi square* sebesar 9.445 dengan signifikansi sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat alpha sebesar 0,05 menunjukkan adanya kemungkinan pengaruh yang signifikan dari *Fraud Triangle* tersebut dalam menjelaskan kemungkinan *Fraudulent financial statement*.

Analisis model regresi logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a DL	.099	.228	.635	1	.564	1.101
AUDITCHANGE (1)	-1.392	.500	5.077	1	.033	.264
RPT	1.462	1.283	2.520	1	.068	5.724

a. Variable(s) entered on step 1: DL, AUDITCHANGE, RPT.

Berdasarkan hasil analisis diatas, variabel DL menunjukkan tingkat signifikan (p) sebesar 0,264 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka *External Pressure* tidak berpengaruh positif terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan . Variabel RPT% menunjukkan tingkat signifikan (p) sebesar 0,264 sehingga mengindikasikan adanya transaksi pihak yang memiliki hubungan istimewa dalam dalam perusahaan belum tentu adanya tindak kecurangan pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh faktor risiko kesempatan terhadap pihak yang memiliki hubungan istimewa terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Sehingga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Lou dan Wang (2009) yaitu transaksi pihak istimewa menimbulkan risiko salah saji material akibat fraud karena sangat rentan terhadap manipulasi oleh manajemen.yang menunjukkan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa secara signifikan mempengaruhi kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Variabel AUDCHANGE menunjukkan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,033 sehingga penelitian ini membuktikan bahwa faktor risiko rasionalisasi yang diprosikan dengan pergantian KAP oleh perusahaan berpengaruh positif terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Raharja (2012) yang menyatakan hubungan dengan auditor yang diprosikan dengan perpindahan KAP oleh perusahaan berpengaruh positif terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian diatas, *Fraud Triagle* tidak sepenuhnya mempengaruhi kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan. Hal ini terlihat pada hasil statistik bahwa dua poin dari *fraud triagle* tersebut yaitu *External Pressure* dan RPT% tidak berpengaruh positif terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Salah satu poin dari *fraud triagle* yaitu AUDCHANGE menunjukkan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,033 sehingga peneliti menyimpulkan faktor risiko rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian KAP oleh perusahaan berpengaruh positif terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan . Hasil penelitian ini bisa berguna bagi pihak-pihak yang sangat memiliki kepentingan atas informasi yang ada dalam laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak mengganti auditornya dalam kurun waktu 3 tahun ada kemungkinan untuk terjadi kecurangan laporan keuangan sehingga para investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya diharapkan untuk memperhatikan perubahan auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut. Informasi dalam laporan keuangan dengan auditor yang selalu sama setiap tahunnya sangat rentan dari kecurangan dalam melaporkan laporan keuangan.

Adapun Keterbatasan pada penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- Peneliti tidak menggunakan seluruh unsur-unsur yang ada dalam *fraud triagle*, hanya menggunakan salah satu faktor dari masing-masing poin dalam *fraud triagle* untuk dijadikan penelitian sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah faktor-faktor dari masing-masing poin dalam *fraud triagle*
- Penelitian ini hanya menggunakan 22 sample perusahaan selama kurun waktu 3 tahun sehingga peneliti menyarankan untuk menambah jumlah sample perusahaan dalam rentang waktu lebih dari 3 tahun
- Peneliti selanjutnya disarankan mencari variabel selain *fraud triagle* untuk mengukur kecurangan atas laporan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiner (ACFE). (2012). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. (2003). *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach*. 9th Edition, Prentice Hall. Inc., New Jersey
- Cressey, D. (1953). *Other People's Money; a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL, Free Press.
- Efitasari, H.C. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud) dengan menggunakan Beneish Ratio Index pada Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Mohamad dan Sampurno, Vicky. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Laporan Keuangan.
- Hosmer, D.W dan Lemeshow, S. (1989). *Applied Logistic Regression*. New York: John Wiley dan Sons
- Kusniawati, Ema dan Raharja, Surya. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam Perspektif *Fraud Triagle*
- Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Koroy, Tri Ramaraya. (2008). Pendeteksian Lecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Banjarmasin.
- Merdian, A. (2014). Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.5/8/PBI/2003
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. PSA No.07. Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta
- Statement on Auditing Standard (SAS)*. 2003. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. New York
- Skousen, J.C. (2006). *Contemporaneous Risk Factors And The Prediction Of Financial Statement Fraud*. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP
- You-I Lou, and Ming-Long Wang. 2009. *Fraud risk factor of the fraud triangle assessing the likelihood of fraudulent financial reporting*. *Journal of business & economics research*-February, 2009. Vol. 7, No. 2.